



Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Resky Amalia¹, Meldilianus², Azwin Hariyanto Cinta³

¹⁻³Fakultas Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI)

Makassar, Indonesia

e-mail: kikyra12@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Dividend Policy, Profitability, Leverage, Stock Prices, Banking.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of dividend policy, profitability, and leverage on stock prices in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Dividend policy is proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR), profitability is proxied by Return on Assets (ROA), while leverage is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER). This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial reports and capital market information. The research sample consists of five banking companies, namely PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, and PT Bank Tabungan Negara Tbk during the 2020–2024 period, resulting in 25 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of SPSS, including the classical assumption test, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that dividend policy has a negative and significant effect on stock prices with a t-value of -2.605 and a significance level of 0.017. Profitability has a positive and significant effect on stock prices, with a t-value of 3.057 and a significance level of 0.006. Leverage has a negative and significant effect on stock prices, with a t-value of -2.926 and a significance level of 0.008. Simultaneously, dividend policy, profitability, and leverage significantly influence stock prices, with an F-value of 24.469 and a significance level of 0.000. The Adjusted R-square value of 0.746 indicates that the three independent variables explain 74.6% of the variation in stock prices.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage, Harga Saham, Perbankan.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Kebijakan dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan informasi pasar modal. Sampel penelitian terdiri atas lima perusahaan perbankan, yaitu PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk selama periode 2020–2024, sehingga diperoleh 25 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif



dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar -2,605 dan signifikansi 0,017. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar 3,057 dan signifikansi 0,006. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar -2,926 dan signifikansi 0,008. Secara simultan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F sebesar 24,469 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,746 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 74,6% variasi harga saham.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Resky Amalia¹

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar, Indonesia

e-mail: kikyra12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana penting bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan sekaligus menjadi tempat bagi investor untuk melakukan investasi. Salah satu instrumen yang banyak diperhatikan investor adalah saham. Harga saham dapat mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Sektor perbankan memiliki posisi penting dalam perekonomian karena menjalankan fungsi intermediasi melalui penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kondisi keuangan perusahaan perbankan juga berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat dan investor. Karakteristik tersebut menyebabkan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan menjadi penting untuk diperhatikan dalam menilai perkembangan harga saham.

Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang dianalisis meliputi kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage. Kebijakan dividen diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Ketiga variabel tersebut menggambarkan aspek yang berbeda dari kondisi perusahaan, yaitu keputusan pembagian laba, kemampuan menghasilkan laba melalui aset, serta tingkat penggunaan kewajiban dibandingkan ekuitas.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan bagian laba yang ditahan untuk kebutuhan perusahaan. Secara teoritis, peningkatan dividen dapat menjadi sinyal mengenai kondisi perusahaan. Namun, pembagian dividen yang tinggi juga dapat mengurangi dana yang tersedia untuk memperkuat modal dan mendukung ekspansi perusahaan. Oleh karena itu, respons investor terhadap kebijakan dividen tidak selalu sama.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini digunakan ROA yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset. Profitabilitas yang semakin baik secara teoritis dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan.

Selain itu, leverage juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi penilaian investor. DER menggambarkan perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas



perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat menunjukkan semakin besarnya ketergantungan terhadap pendanaan eksternal dan berpotensi meningkatkan risiko keuangan.

Data penelitian menunjukkan adanya perbedaan perkembangan DPR, ROA, DER, dan harga saham antarperusahaan selama periode 2020–2024. Misalnya, BBKA mengalami peningkatan harga saham dari Rp7.150 pada tahun 2020 menjadi Rp9.675 pada tahun 2024, sedangkan BBTN mengalami penurunan dari Rp1.725 menjadi Rp1.140 pada periode yang sama.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan indikator fundamental tidak selalu menghasilkan arah perubahan harga saham yang sama. Pada beberapa perusahaan, peningkatan DPR maupun ROA dapat disertai peningkatan harga saham, sedangkan pada perusahaan lainnya terjadi kondisi yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan proses perencanaan, pengelolaan, penggunaan, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar perusahaan mampu menggunakan sumber dana secara efektif dan efisien serta meningkatkan nilai perusahaan. Skripsi yang menjadi dasar artikel ini menempatkan manajemen keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset.

2. Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi mengenai kebijakan dividen dan kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan hubungan kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu perbandingan dividen per saham dengan laba per saham.

4. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui asetnya.

5. Leverage

Leverage menggambarkan tingkat penggunaan dana yang berasal dari kewajiban dalam struktur pendanaan perusahaan. Variabel ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan total liabilitas dengan total ekuitas. DER digunakan untuk menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal.

6. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar saham yang mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan harga saham berdasarkan harga penutupan (closing price) pada akhir tahun selama periode 2020–2024.



7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi menunjukkan hasil yang beragam. Riyadi dan Rahayu menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Putri dan Santoso menemukan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan, ROA berpengaruh positif, sedangkan DER berpengaruh negatif. Setiawan menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Aulia dan Rakhman menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan leverage berpengaruh negatif.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga pengujian kembali diperlukan, khususnya pada perusahaan sektor perbankan.

8. Pengembangan Hipotesis

Kebijakan dividen memberikan informasi kepada investor mengenai keputusan perusahaan dalam membagikan laba. Namun, peningkatan dividen dapat pula dipersepsikan sebagai berkurangnya laba ditahan yang dapat digunakan untuk memperkuat modal dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, hipotesis pertama adalah:

H1: Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimiliki. Profitabilitas yang semakin baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Leverage menunjukkan proporsi kewajiban dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan sehingga dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga adalah:

H3: Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara bersama-sama, kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage memberikan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan sehingga dirumuskan:

H4: Kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel terdiri atas lima perusahaan perbankan, yaitu:

1. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA);
2. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI);
3. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI);
4. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI);
5. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN).

Kelima perusahaan diamati selama lima tahun sehingga diperoleh 25 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan, laporan tahunan, dan data pasar modal. Analisis dilakukan menggunakan SPSS dengan regresi linear berganda. Data penelitian merupakan gabungan beberapa perusahaan dan beberapa periode yang kemudian diperlakukan sebagai pooled data.



Pengukuran variabel dilakukan sebagai berikut:

$DPR = \text{Dividen per Saham} / \text{Earnings per Saham} \times 100\%$

$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$

$DER = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$

Harga Saham = Closing Price

Pengujian statistik meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara DPR, ROA, DER, dan harga saham. Pada uji heteroskedastisitas, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas.

Untuk uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,424. Dengan jumlah observasi sebanyak 25 dan tiga variabel independen, nilai tersebut berada pada daerah inconclusive sehingga uji Durbin-Watson belum dapat memberikan kesimpulan pasti mengenai ada atau tidaknya autokorelasi.

2. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan:

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
DPR	-2,605	0,017	Berpengaruh negatif dan signifikan
ROA	3,057	0,006	Berpengaruh positif dan signifikan
DER	-2,926	0,008	Berpengaruh negatif dan signifikan

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR berpengaruh negatif dan signifikan, ROA berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 24,469 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Koefisien Determinasi

Nilai R sebesar 0,882, R Square sebesar 0,778, dan Adjusted R Square sebesar 0,746. Dengan demikian, kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama mampu menjelaskan 74,6% variasi harga saham. Sementara itu, 25,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar -63,120 dan nilai signifikansi 0,017.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan DPR tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor. Dalam konteks perbankan, peningkatan pembagian dividen dapat dipandang sebagai berkurangnya laba ditahan yang sebenarnya dapat digunakan untuk memperkuat modal dan membiayai pertumbuhan perusahaan.

Fenomena pada data penelitian juga mendukung hasil tersebut. Pada BMRI, DPR meningkat dari 0,37 pada tahun 2022 menjadi 0,53 pada tahun 2024, sementara harga saham mengalami penurunan dari Rp7.925 menjadi Rp5.700. Kondisi serupa terjadi pada BBNI,



ketika DPR meningkat dari 0,15 pada tahun 2022 menjadi 0,47 pada tahun 2024, sedangkan harga saham turun dari Rp8.225 menjadi Rp4.350. Dengan demikian, H1 diterima.

6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 2.786,605 dan nilai signifikansi 0,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, semakin besar kemungkinan investor memberikan penilaian positif terhadap perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi informasi penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, H2 diterima.

7. Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Leverage yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai t sebesar -2,926 dan signifikansi 0,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham.

Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Meskipun tingkat kewajiban merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional perbankan, investor tetap mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan menjaga keseimbangan struktur pendanaannya. Dengan demikian, H3 diterima.

8. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai F sebesar 24,469 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa DPR, ROA, dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,746 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 74,6% variasi harga saham, sedangkan 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor tidak cukup hanya memperhatikan satu indikator fundamental. Kebijakan pembagian laba, kemampuan menghasilkan laba, dan tingkat leverage perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
3. Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
4. Kebijakan dividen, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Nilai Adjusted R Square sebesar 74,6% menunjukkan bahwa DPR, ROA, dan DER mampu menjelaskan sebagian besar variasi harga saham, sedangkan 25,4% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, investor disarankan tidak menggunakan satu indikator keuangan sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan kebijakan dividen, profitabilitas, leverage, serta faktor lain yang berkaitan dengan prospek perusahaan.



Bagi manajemen perbankan, hasil penelitian menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pembagian laba, kemampuan menghasilkan keuntungan, dan pengelolaan leverage agar kondisi keuangan perusahaan tetap sehat dan mampu memberikan persepsi positif kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. A., Putri, E. D., Aspuri, M., & Ayu, R. S. (2024). Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1192(1), 415–429.
- Arifian, D., & Suhaenah, S. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap harga saham. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(3).
- Aulia, & Rakhman. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham.
- Dewi, A. S., & Saputra, G. (2025). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019–2023. *Economics and Digital Business Review*, 7(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, M., Harnida, M., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.
- Karmiyati, S. (2026). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014–2024.
- Riyadi, & Rahayu. (2022). Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Wiley.
- Setiawan. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham perbankan.
- Sjahrudin, H., Kadir, M. A., Selfi, A., & Permana, M. A. (2023). Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 971–979.
- Tirta, C. S. (2024). Pengaruh kesempatan investasi dan Debt to Equity Ratio terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan healthcare di BEI.